

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.Latar Belakang**

Salah satu tujuan utama perusahaan besar maupun perusahaan kecil adalah untuk menghasilkan laba semaksimal mungkin.Laba sering digunakan sebagai suatu dasar pengenaan pajak, kebijakan deviden, pedoman investasi serta pengambilan keputusan dan unsur prediksi (Harnanto,2013).Di samping itu juga penghasilan yang diperoleh atas kegiatan usaha akan dikenakan pajak penghasilan badan yang telah di atur dalam undang-undang No.16 Tahun 2009 Pasal 1 ayat 1 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan, pajak diartikan sebagai kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Pada masa sekarang ini setiap negara membutuhkan dana untuk menjalankan kegiatan operasional kenegaraan dan pemerintah baik untuk kegiatan rutin maupun untuk kegiatan pembangunan.Saat ini di indonesia pemenuhan dana bagi penyelenggaraan negara diperoleh dari penerimaan dalam negeri khususnya dari pajak penghasilan yang sangat berperan penting untuk penyelenggaraan pembangunan dalam rangka mewujudkan kehidupan masyarakat yang sejahtera adil dan makmur.Salah satunya adalah PPh badan(pajak penghasilan badan), yaitu pajak penghasilan yang dikenakan kepada sebuah badan usaha atas penghasilan atau laba usahanya baik dari dalam negeri maupun luar negeri.

Resiko informasi, resiko kepatuhan dan ketaatan inilah yang menjadi suatu permasalahan tersendiri karena dengan menghitung dan melaporkan sendiri pajak

penghasilan (PPh) maka setiap perusahaan bukan tidak mungkin akan melakukan penyelewengan pajak atau manipulasi pajak. Oleh karena itu, perekayasaan laporan keuangan telah menjadi isu sentral sebagai sumber penyalahgunaan informasi yang dapat merugikan pihak-pihak yang berkepentingan.

Kondisi ini dikenal sebagai asimetri informasi (*information asymmetric*) yakni kondisi dimana ada ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi dengan pemegang saham dan stakeholders (hairu,2009:1). Dengan adanya keinginan pihak manajemen untuk memaksimalkan laba dan menekan, membuat beban pajak sekecil mungkin, maka pihak manajemen cenderung untuk meminimalkan pembayaran pajak. Upaya manajemen laba merupakan hasil dari kebebasan dalam aplikasi akuntansi akrual yang mungkin terjadi dalam laporan yang disebut manajemen laba (Subramanyam dan Wild,2010), sehingga menyesatkan ketika semua informasi itu di pakai untuk membuat pertimbangan yang pada akhirnya akan menyebabkan orang membacanya akan mengganti atau mengubah pendapat atau keputusan

Upaya untuk meminimalkan beban pajak sering disebut dengan perencanaan pajak atau *tax planning* (Suandy, 2011). Umumnya perencanaan pajak merujuk kepada proses merencanakan usaha dan transaksi wajib pajak supaya utang pajak berada dalam jumlah yang minimal tetapi masih dalam bingkai peraturan perpajakan yang berlaku, sehingga perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan tindakan yang legal selama dalam koridor undang-undang perpajakan yang berlaku di Indonesia. Selain itu, perusahaan juga di haruskan untuk menyusun laporan laba rugi berdasarkan aturan perpajakan. Sejumlah perbedaan antara PSAK dan aturan pajak menghasilkan dua jenis penghasilan, yaitu laba

sebelum pajak (perhitungan laba akuntansi menurut PSAK) dan penghasilan kena pajak (perhitungan laba fiskal menurut aturan fiskal).

Beban pajak tangguhan merupakan beban yang timbul karena adanya perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba fiskal. Beda temporer adalah perbedaan yang disebabkan adanya perbedaan waktu dan metode pengakuan penghasilan dan beban tertentu berdasarkan standar Akuntansi dan peraturan perpajakan (Suandy,2016). Beban pajak tangguhan ini muncul karena dilakukannya koreksi fiskal, dimana terjadi koreksi negatif yaitu jumlah penghasilan berdasarkan standar akuntansi lebih besar dari jumlah penghasilan berdasarkan peraturan perpajakan, serta jumlah beban berdasarkan standar akuntansi lebih kecil dari jumlah beban berdasarkan peraturan perpajakan.

Manajemen laba di pengaruhi oleh perencanaan pajak (tax planning) dan beban pajak tangguhan karena adanya perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal, sehingga mempengaruhi posisi laporan keuangan dan menyebabkan tidak seimbangny saldo akhir. Oleh karena itu, perlu penyesuaian saldo antara laba fiskal melalui rekonsiliasi fiskal. Menurut (Negara & Suputra,2017) dimana semakin tinggi perencanaan pajak maka peluang perusahaan malakukan manajemen laba semakin besar dan semakin tinggi nilai beban pajak tangguhan akan mengakibatkan profitabilitas perusahaan yang melakukan manajemen laba juga semakin tinggi.

Berdasarkan penelitan-penelitian terdahulu yang menguji tentang pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba, diantaranya adalah sebagai berikut :

Negara & Suputra, (2017) menemukan perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Penelitian dari (Putra et al.,2019),

menyatakan perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan berpengaruh positif secara simultan atau bersama-sama terhadap manajemen laba. Sedangkan menurut (Enni Endriati, Hj. Nur Hidayati, 2015), menyatakan perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian mengenai hal ini juga pernah dilakukan oleh (Aditama & Purwaningsih, 2014) menyatakan perencanaan pajak tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil yang berbeda didapat oleh (khotimah, 2014) yang menyatakan perencanaan pajak yang diproksikan dengan tarif pajak efektif lebih berpengaruh besar signifikan dari pada perencanaan pajak yang diproksikan dengan beban pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Aditama (2013) yang meneliti tentang pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan-perusahaan nonmanufaktur yang terdaftar di BEI. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa perencanaan pajak ternyata menggunakan analisis deskriptif sebagai teknik analisis data. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat di ajukan sebuah penelitian dengan judul mengenai **“ANALISIS PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN BEBAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANEJEMEN LABA ( Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2018-2021)”**

## **1.2 Masalah penelitian**

Berdasarkan pada uraian mengenai latar belakang diatas, maka penulis mencoba merumuskan masalah yang ada adalah ”analisis pengaruh perencanaan pajak dan, Beban Pajak tangguhan, Terhadap Manajemen Laba (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2018-2021).

### **1.3 Persoalan penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi dalam penelitian ini adalah,

1. Apakah perencanaan pajak berpengaruh pada manajemen laba (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2018-2021)?
2. Apakah beban pajak tangguhan berpengaruh pada manajemen laba ( Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2018-2021)?

### **Tujuan dan manfaat penelitian**

#### **1.4. Tujuan penelitian**

Mengacu pada persoalan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Menguji pengaruh perencanaan tangguhan pajak terhadap manajemen laba ( Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2018-2021).
2. Untuk Menguji pengaruh beban tangguhan pajak terhadap manajemen laba ( Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2018-2021).

#### **1.5. Manfaat penelitian**

Manfaat yang hendak dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah

##### **1. Manfaat Akademis**

Bagi pembaca, penelitian ini dapat menjadi bahan acuan bagi mahasiswa maupun masyarakat umum dan dapat memberikan referensi bagi pihak perpustakaan sebagai bahan bacaan yang dapat menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca, khususnya ekonomi perpajakan.

## 2. Manfaat Praktis

Bagi penulis, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengembangan Bagi penulis, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan mengenai akuntansi perpajakan dan untuk salah satu syarat mengikuti ujian skripsi dan moral komprehensif serjana lengkap pada fakultas ekonomi Universitas Kristen Artha Wacana